

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Strategi Guru

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Penggunaan kata strategi pertama digunakan di dunia militer dan diartikan sebagai sebagai upaya mengatur seluruh kekutan militer dengan tujuan untuk memenangkan suatu peperangan. Penggunaan kata strategi di masa sekarang tidak hanya digunakan pada bidang militer, tetapi digunakan pada berbagai bidang untuk mendapatkan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Salah satunya pada bidang pendidikan, strategi pada bidang pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Dengan kata lain, perencanaan yang dirancang dalam berbagai kegiatan guna mencapai sebuah tujuan pendidikan adalah startegi pembelajaran.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran merupakan penerapan strategi pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang dirancang oleh seorang guru. Strategi pembelajaran adalah sebuah rencana dari beberapa rangkaian dalam pelaksanaan dengan menggunakan beberapa metode serta memanfaatkan berbagai macam sumber bahan ajar. Tujuan strategi pembelajaran yaitu mewujudkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey merupakan prosedur rancangan kegiatan belajar yang terdiri dari seluruh bagian materi pembelajaran untuk membantu siswa menapai tujuan belajar yang digunakan oleh guru sebagai seorang pendidik.<sup>3</sup> Komponen materi pembelajaran yang dimaksud tidak hanya terpaku pada rangkaian kegiatan pembelajaran, namun mencakup sebuah rencana materi pembelajaran yang akan dijelaskan kepada para siswa. Kemudian strategi pembelajaran menurut pendapat Gerlach dan Ely yaitu memilih sebuah langkah-langkah dalam

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2006), 126.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 7.

memberikan materi pembelajaran tertentu. Strategi pembelajarn dalam penjelasan tersebut mencakup lingkup, sifat, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan pengetahuan serta pengalaman kepada siswa.<sup>4</sup> Dari penjelasan para ahli dapat kita simpulkan mengenai strategi pembelajaran adalah sebuah rencana berbagai kegiatan yang meliputi pemanfaatan beberapa sumber bahan ajar serta penggunaan beberapa metode pada bidang pembelajaran.

b. Pengertian Guru

Dalam kegiatan pembelajaran tentu saja terjadi sebuah interaksi antara guru dengan siswa serta phak lain yang turut andil dalam kegiatan belajar di Sekolah. Guru merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan bantuan serta bimbingan kepada siswa agar berkembang jasmani dan rohaninya serta mampu menuntaskan tugas sebagai manusia sosial, mandiri serta melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah.<sup>5</sup>

Guru merupakan pendidik yang menyampaikan materi pembelajaran di lingkungan sekolah guna mengantarkan siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap siswa pasti memiliki karakter tersendiri, hal tersebut menjadikan seorang guru perlu berusaha menciptakan suasana agar siswa merasa senang dan nyaman saat berada di lingkungan sekolah. Kehadiran seorang guru bukan hanya sebagai seorang pendidik, melainkan sebagai seseorang yang dapat mengontrol siswanya selama berada di lingkungan sekolah. Hal tersebut membuat tanggung jawab sebagai pendidik sangat besar karena mendapatkan amanah dari orang tua siswa juga amanah dari Allah SWT untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, dan agar siswanya mempunyai perilaku yang baik guru memberikan sebuah nasihat.<sup>6</sup>

Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah, akan tetapi melakukan dengan hati yang ikhlas dan

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 7.

<sup>5</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 1.

<sup>6</sup> Siti Maemunah dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pemelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

membiasakan diri akan membuat kita menjadi seorang guru sebagai pendidik yang baik bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan hadist riwayat Bukhari dari Ibn Abbas mengatakan sebagai berikut:

كُوثُوا رَبَّائِيْنَ حُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّائِيُّ الَّذِي يُرِي النَّاسَ بِصِعَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya : “Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhori)<sup>7</sup>

Dengan penjelasan di atas kesimpulan dari pengertian guru adalah seseorang yang memiliki professional dalam hal mendidik, membimbing, mengajar, menilai, serta mengevaluasi siswa untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

c. Pengertian Strategi Guru

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian strategi dan guru dapat ditarik kesimpulan, strategi guru merupakan usaha guru dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran supaya dapat membuat siswa memiliki minat, ketertarikan serta daya tarik untuk mendapatkan tujuan dalam pendidikan. Sehingga guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik, mengajarkan, melatih, mengarahkan serta membimbing para siswanya di kelas.

d. Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memperhatikan prinsip mengimplementasikan strategi pembelajaran, karena dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak setiap strategi pembelajaran sesuai untuk diimplementasikan. Sebagai guru harus dapat menggunakan strategi yang tepat untuk digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Sehingga penting bagi guru untuk memahami prinsip umum dalam menggunakan strategi pembelajaran menurut Killen,<sup>8</sup> sebagai berikut:

<sup>7</sup> Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadist Pendidikan : Konsep Pendidikan Berbasis Hadis* (Bandung: Humaniora, 2016), 34.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 131.

1) Berorientasi pada tujuan

Dalam dunia pendidikan tujuan adalah unsur utama, dimana segala kegiatan pembelajaran perlu diusahakan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Sehingga keberhasilan strategi yang digunakan guru ditentukan oleh keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

2) Aktivitas

Aktivitas siswa dapat diupayakan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Kegiatan belajar tidak hanya menghafal, akan tetapi belajar adalah sebuah aktivitas siswa untuk mendapatkan suatu pengalaman yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan. Aktifitas yang dimaksud berupa aktifitas fisik dan aktifitas psikis siswa seperti aktifitas mental.

3) Individualitas

Mengajar merupakan upaya meningkatkan kualitas setiap individu siswa. Meskipun sekelompok siswa yang melaksanakan pembelajaran bersama guru, akan tetapi pada dasarnya yang kita harapkan adalah dapat mencapai sebuah perubahan perilaku semua siswa. Katakanlah seorang guru yang profesional dalam mengatasi 40 orang siswa, dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran bagi semua siswa. Akan tetapi seorang guru yang kurang baik sehingga tidak berhasil ketika dalam mengatasi 40 orang siswa, yang menyebabkan 39 siswanya tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

4) Integritas

Strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru harus bisa meningkatkan semua aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Mengajar merupakan upaya guru dalam mengembangkah pribadi siswa secara keseluruhan. Dimana mengajar tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, melainkan aspek afektif serta aspek psikomotorik siswa.

**2. Minat Belajar Siswa**

a. Pengertian Minat

Salah satu aspek yang ada di dalam setiap diri manusia adalah minat, setiap manusia pastinya memiliki karakteristik yang berbeda sehingga minat seseorang berifat relatif. Jika seorang manusia memiliki minat terhadap hal

tertentu, kedepannya orang tersebut akan berupaya agar mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Oleh karena itu, minat seseorang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia.

Dalam bahasa Inggris minat atau “*interest*” yang memiliki arti kesukaan, keinginan, kecenderungan, perhatian. Menurut Hurlock minat adalah sumber motivasi yang dapat menyebabkan seseorang bebas memilih dalam melaksanakan kegiatan yang mereka harapkan.<sup>9</sup> Minat merupakan kondisi seseorang dimana ia bebas memilih apa yang dia inginkan dengan dorongan dari motivasi sebagai sumber dari minat tersebut. Sehingga minat juga dapat diartikan sebagai motivasi.

Salah satu faktor yang memengaruhi kegiatan belajar siswa yakni minat siswa. Minat sendiri merupakan kecenderungan yang stabil dalam memerhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Ketika seseorang melakukan aktifitas dan seseorang tersebut memiliki minat pada aktifitas tersebut, maka seseorang tersebut memiliki perasaan senang dan bersungguh-sungguh dalam memerhatikan. Oleh karena itu minat sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Namun apabila saat siswa merasa minat yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan materi pembelajaran maka siswa akan kesulitan untuk belajar secara maksimal dikarenakan tidak ada ketertarikan dari kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>10</sup>

Ukuran minat siswa dalam belajar akan menentukan besar keilnya hasil yang nantinya akan didapatkan atas apa yang diusahakan. Usaha setiap individu menentukan hasil yang nantinya akan diperoleh, semakin banyak dan kuat usaha yang dilakukan maka hasilnya akan sesuai dengan apa yang ia inginkan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-qur’an surat An-Najm ayat 39, yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: “Dan bahwasannya manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Try Gunawan Zebua, *Mengagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021), 11.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 57.

<sup>11</sup> Al-qur’an, An-Najm ayat 39, Yayasan Penerjemah Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama, 1986.

Minat merupakan sumber dari ambisi serta faktor yang memengaruhi sebuah usaha seseorang. Apabila sebuah minat diciptakan maka pelaksanaan kegiatan belajar seseorang nantinya dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun fungsi minat yaitu:

- 1) Dapat memengaruhi setiap intensitas cita-cita
- 2) Sebagai pendorong yang kuat dalam setiap melakukan aktivitas
- 3) Jenis dan kekuatan minat selalu memengaruhi prestasi setiap individu
- 4) Sejak anak-anak minat sudah tercipta sehingga terbawa seumur hidup dikarenakan membawa kepuasan.<sup>12</sup>

b. Pengertian Belajar

Belajar menurut R. Gagne merupakan suatu langkah di mana suatu kelompok manusia yang perilakunya berubah sebagai hasil dari pengalaman. Belajar serta mengajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dikarenakan dua konsep ini berkaitan satu sama lain dalam satu aktivitas yang menciptakan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa lain ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Gagne, suatu tahapan untuk mendapatkan motivasi dan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta tingkah laku merupakan pengertian belajar.<sup>13</sup>

Menurut Burton belajar memiliki pengertian sebagai perubahan perilaku pada diri seseorang sebagai hasil dari adanya interaksi antara manusia dan manusia lain serta manusia dan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Kemudian pengertian belajar menurut E.R. Hilgard diartikan sebagai suatu perubahan aktivitas seseorang terhadap lingkungannya. Dengan kata lain perubahan aktivitas tersebut mencakup ilmu pengetahuan, perilaku, kecakapan yang diperoleh dari latihan atau pengalaman individu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> H. M. Chabib Thaha, dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI-di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Pustaka Pelajara: Yogyakarta, 1998), 107-108.raco

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Prenadamedia: Jakarta, 2015), 1.

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 3.

Belajar menurut Slameto yaitu sebuah proses usaha yang diterapkan oleh manusia guna mendapatkan perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan kehidupan di sekitarnya.<sup>15</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau perbuatan yang terjadi sebagai hasil dari sebuah pengalaman manusia dalam melakukan hubungan timbal balik dengan sekitarnya.

c. Pengertian Minat Belajar

Dengan penjelasan tentang minat dan belajar penulis mendapatkan pengertian mengenai minat belajar, yaitu dimana seseorang memiliki keinginan dan perhatian lebih terhadap sesuatu hal untuk mengetahui serta mempelajari tanpa adanya dorongan dari manapun. Sehingga minat tersebut akan terus menerus berkembang pada diri seseorang dengan begitu minat akan mendapatkan pengalaman yang berupa dukungan dari lingkungannya. Pengalaman yang didapatkan tersebut diperoleh melalui adanya interaksi dengan lingkungan luar, dengan melalui aktivitas belajar maupun latihan. Dorongan dari dalam diri seseorang adalah faktor yang menciptakan minat belajar.

Kesimpulan dari pengertian minat belajar diatas sebagai berikut, minat belajar merupakan ketertarikan dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan yang dapat menyebabkan perubahan keterampilan, ilmu pengetahuan serta perilaku dan dilakukan dengan perasaan senang. Sehingga ketika pembelajaran dilaksanakan perlu bagi siswa untuk memiliki minat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan hadirnya minat yang dimiliki siswa maka siswa akan terdorong untuk memperlihatkan suatu perhatian, partisipasinya serta aktivitasnya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Ciri-ciri minat belajar

Berikut merupakan ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar menurut Slameto:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 57.

<sup>16</sup> Syardiansyah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Manajemen ( Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I

- 1) Mempunyai kecenderungan yang stabil dalam memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Memiliki perasaan suka serta senang pada sesuatu yang dia minati.
- 3) Mendapatkan sesuatu kebanggaan dan rasa puas pada sesuatu yang diminati.
- 4) Memiliki perasaan suka kepada hal yang diminati daripada hal lainnya.
- 5) Dimanifestasikan lewat partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Sehingga ciri-ciri seseorang yang memiliki minat belajar adalah mempunyai kecenderungan yang stabil untuk memperhatikan serta mengingat suatu hal dengan waktu yang lama, mendapatkan kebanggaan dan juga kepuasan terhadap hal yang diamati, ikut andil dalam pembelajaran. Ketika siswa mempunyai minat belajar nantinya akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat menghasilkan keberhasilan berupa prestasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Belajar adalah sebuah proses atau kegiatan yang memiliki banyak hal dan faktor yang dapat memengaruhinya, adapun berbagai faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa secara global terbagi menjadi tiga macam:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, yakni kondisi jasmani serta rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa, yakni sebuah kondisi lingkungan sehari-hari di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar yaitu usaha siswa untuk belajar, yang mencakup strategi, terlebih lagi dalam keterampilan mengolah kelas, penggunaan kecerdasan



emosional serta metode yang digunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

### 3. Mata Pelajaran Matematika

#### a. Pembelajaran Matematika

Asal kata pembelajaran yaitu gabungan dari dua kata, yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan bentuk sederhana dari kata belajar dan menajar. Pembelajaran memiliki arti suatu proses hubungan antara siswa dan guru serta bahan ajar pada suatu lingkungan pendidikan. Dengan maksud lain, pembelajaran yakni sebuah kegiatan menolong seorang siswa yang dilakukan oleh seorang guru atau pengajar, dengan tujuan agar siswa mendapatkan suatu pengetahuan, penguasaan dan pembentukan sikap dengan baik.<sup>18</sup> Sehingga pembelajaran merupakan aktivitas yang dimanfaatkan oleh guru dengan bertujuan mempermudah siswanya agar dapat belajar dengan baik.

Kata Matematika berasal dari akar kata *mathema* yang memiliki arti pengetahuan, dan *mathanein* yang artinya belajar dan berfikir. Menurut kamus Bahasa Indonesia, Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bilangan, hubungan antara bilangan serta langkah-langkah pengoperasian yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan bilangan. Matematika menurut Ismail dkk memiliki pengertian ilmu yang menelaah tentang angka-angka serta cara menghitung, menjelaskan mengenai masalah-masalah numerik, mengenai jumlah dan besaran, mempelajari hubungan pola, struktur, bentuk, tempat berpikir, kumpulan sistem, serta alat.<sup>19</sup>

Matematika merupakan elemen yang penting dalam suatu aktivitas, salah satunya pada bidang pengetahuan alam dan sosial. Itu sebabnya matematika disebut sebagai ratunya ilmu serta pelayan ilmu. Ilmu-ilmu lain dapat dilayani oleh matematika menggunakan rumus, aksioma serta model pembuktian yang dimiliki bisa berguna untuk ilmu-ilmu lain. Sehingga matematika memiliki peran penting pada dunia

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002) 136.

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 19.

<sup>19</sup> Ali Hamzah dan Muhlirarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), 48.

pendidika ataupun kegiatan sehari-hari manusia.<sup>20</sup> pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar dan mengajar, dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Kegiatan belajar dan mengajar tersebut saling berkaitan saat pembelajaran matematika berlangsung untuk menimbulkan suatu interaksi, antara siswa dengan guru, antara siswa satu sama lain, serta siswa dengan lingkungan sekitar

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa oleh seorang guru, sehingga kemampuan berfikir siswa dapat meningkat dan juga siswa dapat lebih muda menerima pengetahuan baru yang nantinya dapat meningkatkan penguasaan materi matematika dengan baik.

Pebelajaran matematika dalam pendidikan memiliki fungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan menghitung, mengukur, serta memanfaatkan rumus matematika agar dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu matematika memiliki fungsi meningkatkan kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasan bahasa menggunakan model matematika dengan bentuk kalimat dan persamaan matematika, grafik, diagram ataupun tabel.<sup>21</sup>

Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut KTSP 2006 adalah sebagai berikut:

1. Memperlihatkan kemampuan konsep matematika yang dipelajari dengan benar, tepat, lues dan efisien ketika memecahkan masalah.
2. Mempunyai pengetahuan mengkomunikasikan gagasan menggunakan symbol, diagram, tabel, ataupun grafik untuk memudahkan keadaan ataupun masalah.
3. Memanfaatkan pemahaman pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam menyamaratakan, menyusun bukti atau menerangkan gagasan dan pernyataan matematika.

---

<sup>20</sup> Andri, Zul Zagir dan Olenggius Jiran Does, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017" *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 416, diakses pada 26 Januari, 2022, <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/91/0>

<sup>21</sup> Nur Rahma, "Hakikat Pendidikan Matematika" *Al-Khawarizmi Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, (2013): 7, diakses pada 1 Februari, 2022, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khawarizmi/article/view/88>

4. Memperlihatkan pengetahuan dalam merumuskan, mengartikan, dan menyelesaikan model matematika saat memecahkan masalah.
5. Mempunyai sikap menghargai dalam memanfaatkan matematika pada kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran matematika memiliki tujuan berdasarkan standar kompetensi Lulusan Sekolah Dasar (SD/MI), sebagai berikut:

1. Domain sikap: mempunyai sikap yang memperlihatkan perilaku orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan tanggung jawab dalam berhubungan bsik dengan lingkungan sekitar pada kehidupan sehari-hari.
  2. Domain keterampilan: mempunyai kecakapan dalam berpikir dan perilaku yang kreatif dan efektif dalam hal yang bersifat abstrak dan konkret serta dapat menyesuaikan dengan tugas yang telah diberikan.
  3. Domain pengetahuan: mempunyai sebuah pengetahuan factual dan konseptual pada ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan sejarah terkait fenomena serta kejadian yang ada di lingkungan sekitar.
- c. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Siswa diarahkan agar dapat mencapai sebuah standar kompetensi dalam pembelajaran matematika. Aktifitas pembelajaran matematika tidak hanya tertuju pada pemahaman materi matematika saja, namun mata pelajaran matematik adalah sebuah alat atau saran bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Sehingga batasa pembelajaran matematika di sekolah harus sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Standar kompetensi dalam mata pelajaran matematika disusun dengan menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan siswa.<sup>23</sup>

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika pada kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah sesuai kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Nur Rahma, “*Hakikat Pendidikan Matematika*” *Al-Khwarizmi Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, (2013): 7-8. diakses pada 1 Februari, 2022, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/88>

<sup>23</sup> Nasarudin, “*Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah*” *Jurnal Al-Khwarizmi* 2, (2013): 67-68, diakses pada 26 Januari, 2022, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/download/93/79>

**Tabel 2.1**  
**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran**  
**Matematika Kelas 5.**

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
Semester I	
Kompetensi Dasar	
1.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.
1.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.	4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.
3.3 Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu).	4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan, debit)
1.4 Menjelaskan skala melalui denah .	4.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala pada denah

Semester II	
Kompetensi Dasar	
1.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.	4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga
1.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	4.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)
1.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya	4.7 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya
1.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis

d. Materi Matematika pada Kelas 5 MI/SD

Pada materi Mata Pelajaran Matematika kurikulum 2013 pada kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah pada semester ganjil meliputi penjumlahan dan pengurangan pada pecahan dengan penyebut berbeda, perkalian dan pembagian pada pecahan, perbandingan dua besaran berbeda, skala dan denah.

- 1) Penjumlahan dan Pengurangan pada Pecahan dengan Penyebut Berbeda.

- a) Penjumlahan pada pecahan dengan penyebut berbeda

Untuk menghitung operasi penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda maka harus menyamakan penyebutnya dahulu dengan menggunakan KPK dari penyebut dari masing-masing pecahan tersebut, ataupun menggunakan cara berikut ini:

Rumus :

$$\frac{a}{b} + \frac{a}{b} = \frac{aq+bp}{pq}$$

- b) Pengurangan pada pecahan dengan penyebut berbeda

Untuk operasi pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda maka kita harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu, dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus :

$$\frac{a}{b} + \frac{a}{b} = \frac{aq+bp}{pq}$$

- 2) Perkalian dan Pembagian pada Pecahan

- a. Perkalian pada pecahan

Untuk operasi perkalian pecahan yaitu dengan mengalikan pembilang dengan pembilang lalu mengalikan penyebut dengan penyebut, berikut rumus perkalian pada pecahan:

Rumus :

$$\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d}$$

- b. Pembagian pada pecahan

Untuk operasi pembagian pecahan yaitu dengan menukar pembilang dan penyebut dari salah satu bilangan pecahan tersebut, selanjutnya kedua bilangan pecahan tersebut dikalikan. Adapun rumus pembagian pada pecahan adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a \times d}{b \times c}$$

- 3) Perbandingan Dua Besaran Berbeda

Perbandingan dua besaran berbeda yaitu perbandingan dua besaran yang memiliki satuan yang berbeda. Adapun contoh soal perbandingan dua besaran berbeda adalah sebagai berikut:

Misalnya Adit berhenti berhenti sebanyak tiga kali untuk mencatat waktu dan jarak yang telah ditempuhnya setelah melewati tiga lintasan. Pemberhentian pertama yaitu 8 kilometer selama 20 menit, pemberhentian kedua yaitu 12 kilometer selama 24 menit, pemberhentian ketiga yaitu 24 kilometer selama 40 menit. Pada lintasan manakah Adit mengendarai motor dengan cepat? Lintasan manakah Adit mengendarai motor dengan lambat? Untuk menghitung terdapat dua acara, yang pertama membandingkan dengan cara mencari selisihnya dan yang kedua dengan cara mencari hasil baginya. Dengan rumus jarak dibagi waktu (Jarak : waktu)

- Pemberhentian pertama  
 $8 : 20 = 0,4 \text{ km/menit}$
- Pemberhentian kedua  
 $12 : 24 = 0,5 \text{ km/menit}$
- Pemberhentian ketiga  
 $24 : 40 = 0,6 \text{ km/menit}$

Jadi Adit mengendari motor paling cepat ketika berada di pemberhentian ke-3, dan paling lambat ketika berada pada pemberhentian ke-1.

#### 4) Skala dan Denah

Skala menyatakan perbandingan jarak antara dua tempat pada denah atau peta dengan jarak sebenarnya. Jika pada peta atau denah tertulis 1 : 100, artinya jarak antara 1 cm pada peta atau denah mewakili 100 cm atau 1 m jarak sebenarnya. Skala dapat ditentukan persamaan berikut:

$$\text{Skala} = \frac{\text{Jarak pada gambar atau denah}}{\text{jarak sebenarnya}}$$

Kemudian materi Mata Pelajaran Matematika kurikulum 2013 kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah pada semester genap meliputi volume bangun ruang, jaring-jaring bangun ruang, mengumpulkan data, dan penyajian data tunggal.

#### 1. Volume bangun ruang

Salah satu contoh bangun ruang adalah kubus dan balok, adapun pengertiannya sebagai berikut.

##### a. Balok

Balok memiliki 12 rusuk, 6 sisi berbentuk persegi panjang, dan seterusnya. Ada satu sifat lain yang menjadi ciri balok, yaitu memiliki 3 pasang bidang sejajar.

Rumus menentukan volume balok :

$$V = p \times l \times t$$

b. Kubus

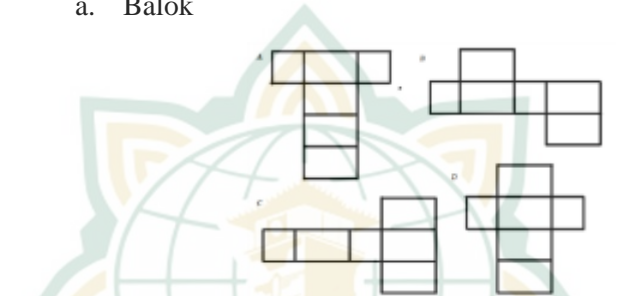
Kubus memiliki sifat yang mirip dengan balok. Bedanya, sisi kubus berbentuk persegi dan pasangan bidang sejajarnya sama dengan sebangun.

Rumus menentukan volume kubus :

$$V = s \times s \times s \text{ atau } V = s^3$$

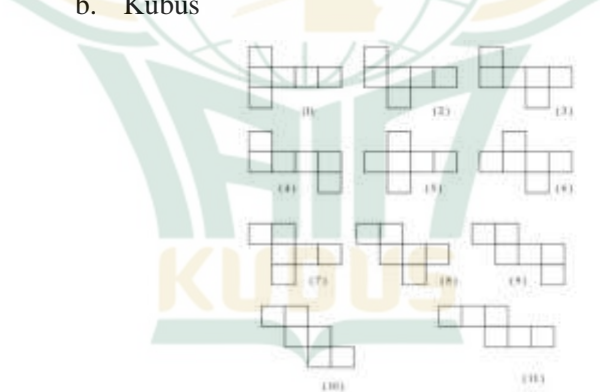
2. Jaring-jaring bangun ruang

a. Balok



Gambar 2.1 jaring-jaring balok

b. Kubus



Gambar 2.2 jaring-jaring kubus

3. Mengumpulkan data

Data yakni sebuah keterangan yang nyatayang bisa diakui kebenarannya. Pengumpulan data merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan agar memperoleh data-data yang diperlukan. Setelah mengumpulkan data, kemudian memahami dan mengetahui data yang dikumpulkan. Seperti mengumpulkan data dari lingkungan sekitar dalam



bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

4. Penyajian data tunggal

Dalam menyajikan sebuah data ada beberapa macam penyajian data, adalah sebagai berikut:

a. Penyajian data dalam bentuk daftar

Untuk menyajikan sebuah data dalam bentuk daftar, cara yang pertama yaitu mengurutkan data kemudian mengumpulkan data sesuai dengan kelompoknya.

b. Penyajian data dalam bentuk tabel

Setelah data didaftar maka bisa diberi garis untuk menampilkan data dalam bentuk tabel.

c. Penyajian data dalam bentuk diagram gambar (piktogram)

Piktogram adalah penyajian data yang angka tertentu digantikan dengan gambar.

d. Penyajian data dalam bentuk diagram batang

Dalam menentukan diagram batang, yang perlu dilaksanakan adalah mengelompokkan data atau mengurutkan dengan benar, atau bisa dengan membuat sebuah data dalam bentuk daftar. Kemudian buatlah diagram sumbu X dan Y. untuk X berisi data yang disajikan, sedangkan sumbu Y berisi banyak dari data yang disajikan.

e. Penyajian data dalam bentuk diagram garis

Diagram garis sama saja dengan diagram batang, akan tetapi diagram garis berupa titik titik setiap data yang kemudian ditarik menjadi sebuah garis.

**4. Pembelajaran Pasca Pandemi**

Pandemi covid-19 di Indonesia sangat mempengaruhi terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Terdapat beberapa perubahan kegiatan belajar mengajar selama pandemi, berubahnya pembelajarn yang awalnya dilakukan dengan di sekolah secara langsung berubah menjadi pembelajaran secara virtual atau dalam jaringan.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan dimana semua aktivitas belajar di sekolah ditutup, sebagai gantinya pembelajaran dilaksanakan dari jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi menggunakan bantuan internet dan alat pembantu lainnya. Menurut Ushran Mashare

pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan belajar mengajar yang fokus terhadap pemahaman dengan konsentrasi dan ketelitian dalam menerima dan mengolah ilmu pengetahuan yang didapat.<sup>24</sup> Pembelajaran yang dilaksanakan selama pembelajaran jarak jauh sangat butuh banyak perjuangan, tidak hanya dari guru dan siswa akan tetapi orang tua juga sangat berpengaruh dalam membimbing setiap pembelajaran terutama bagi siswa Sekolah Dasar. Selain itu banyak hambatan dalam pelaksanaannya, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring memiliki tantangan sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Terbatasnya kuota
- 2) Tidak stabilnya koneksi internet
- 3) Adanya distraksi di lingkungan seperti lingkungan yang berisik dan pekerjaan rumah
- 4) Kapasitas *handphone* yang tidak mampu memasang aplikasi penunjang pembelajaran dalam jaringan dan menyimpan file materi pelajaran
- 5) Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran
- 6) Sulit berkomunikasi dengan teman sekelas secara langsung

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran ditengah pandemi covid-19 tersebut dapat memengaruhi menurunnya minat belajar siswa. Sehingga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi yang sudah mulai berjalan di akhir tahun 2021, dimana beberapa sekolah mulai membuka kembali kegiatan belajar secara langsung ataupun melaksanakan pembelajaran dengan hybrid learning. Hybrid learning merupakan pembelajaran dengan mencampurkan pembelajaran daring (dari rumah) dan pembelajaran luring (di Madrasah).

Pembelajaran secara langsung sudah mulai dilaksanakan sebagian besar sekolah. Pembelajaran secara langsung tentu saja membuat banyak orang merasa teruntungkan, terutama siswa dan guru. Pembelajaran dapat mudah dilakukan secara langsung karena guru dapat membimbing secara langsung dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa, siswa menjadi mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Namun dalam

---

<sup>24</sup> Agung Marwanto, “Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2100, diakses pada 27 Januari, 2022, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1128/pdf>

<sup>25</sup> Pipin Zulfa Huzaimah dan Risma Amelia, *Hambatan yang Dialami Siswa dalam Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi Covid-19* 5, no. 01 (2021): 537, diakses pada 27 Januari, 2022, <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/537>

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar langsung setelah waktu yang lama melaksanakan pembelajaran secara daring membuat minat belajar siswa tidak setinggi sebelum adanya pandemi covid-19, hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi yang memiliki banyak tantangan akibat beberapa perubahan sistem pembelajaran, hal tersebut berpengaruh terhadap minat siswa dan dapat menghambat siswa dalam mencapai tujuan belajar. Untuk meningkatkan minat belajar siswa guna agar dapat mencapai tujuan belajar, dibutuhkan guru yang memiliki strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang pertama oleh Amidah (2013) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang” dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran PAI cukup baik, hal tersebut dikarenakan adanya sebuah faktor yang mendukung minat siswa yaitu faktor perhatian yang intensif dari guru. Terlihat dari kehadiran siswa di kelas, siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. meskipun dalam penerapan strategi masih ada kekurangannya namun strategi yang digunakan sudah bermacam-macam, karena guru sering menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran dan guru juga belum melaksanakan prosedur strategi pembelajaran yang sesuai. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
2. Penelitian kedua oleh Marwoto (2012) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 10 PEKANBARU” menarik kesimpulan bahwapara siswa masih kurang dalam memiliki minat dalam belajar serta sistem hafalan masih diterapkan. Kurangnya minat untuk belajar pada siswa terlihat ketika siswa masih suka keluar masuk kelas saat jam pelajaran, kurangnya interaksi antar siswa dan penjelasan guru sulit dimengerti oleh siswa, hal tersebut akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar pada siswa. Maka dengan

permasalahan-permasalahan tersebut membuat guru menciptakan sebuah strategi yang tepat untuk digunakan agar dapat meningkatkan minat siswa terutama pada pelajaran Sejarah. Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif.

3. Penelitian ketiga oleh Wildanum (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP SUNAN AMPEL BANGSAL MOJOKERTO” menyimpulkan bahwa minat belajar pada siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS tergolong masih rendah, terlihat saat jam pelajaran masih banyak siswa tidak mengikuti pelajaran saat kelas dimulai, saat guru menjelaskan materi siswa tidak fokus mendengarkan guru sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini membuat guru menerapkan metode yang variatif dengan menggunakan media walaupun sarana prasarana kurang memadai, menciptakan gaya mengajar yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman, bersemangat dan berminat dalam belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
4. Penelitian keempat oleh Hartini (2020) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi” menyimpulkan bahwa daya serap siswa dalam mengikuti pembelajaran lemah dan kurang disiplin dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif. Hal tersebut membuat pendidik menerapkan strategi agar minat belajar siswa meningkatkan dengan menyediakan sumber belajar yang memadai, menggunakan media dan metode mengajar yang bervariasi serta memberikan hukuman dan meningkatkan disiplin belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.
5. Penelitian kelima oleh Saifullah Ahmad (2019) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Integral Hidayatullah Palopo” menyimpulkan bahwa minat belajar siswa cukup baik dikarenakan guru PAI yang profesional dan disiplin. Guru menggunakan strategi inkuiri guna mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Akan tetapi dalam mengikuti pelajaran siswa kurang bergairah karena dipengaruhi faktor internal serta eksternal. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Dari beberapa hasil penelitian yang lebih dahulu diteliti, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa ada persamaan dan

perbedaan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun kesamaannya ialah terletak pada strategi, subjek yang digunakan yaitu pendidik atau guru dan siswa serta pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan terdapat pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu minat belajar siswa tidak dipengaruhi oleh pandemi covid-19 sedangkan penelitian yang akan diteliti minat belajar yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh dampak dari pandemi covid-19.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam sebuah penelitian, kerangka berfikir adalah salah satu tahapan yang dilaksanakan ketika menyusun sebuah penelitian. Kerangka berfikir dibuat dengan tujuan agar mudah untuk diketahui dan dipahami oleh pembaca soal alur dari penelitian tersebut. Kerangka berfikir bisa berupa gambar ataupun bagan yang digunakan untuk menjelaskan secara umum mengenai penelitian tersebut.

Minat merupakan salah satu hal yang penting dalam mencapai tujuan belajar. Pada penelitian yang dilakukan di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara di Kelas 5 pada Mata Pelajaran Matematika pasca pandemi minat belajar siswa sudah cukup baik, yang sebelumnya mengalami penurunan minat yang disebabkan pandemi covid-19 sesuai dengan pengamatan awal sehingga nantinya akan diteliti lebih jauh mengenai penyebabnya. Kemudian guru merupakan objek utama dalam penelitian ini dikarenakan peran guru sebagai pengajarlah yang dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika. Sebagai seorang guru, guru dapat memahami siswanya berminat atau tidak dalam belajar, hal tersebut dapat terlihat dari ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa saat pembelajaran karena setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda. Maka dari itu sebagai guru memiliki strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa yang berbeda-beda akibat adanya pandemi covid-19 pada mata pelajaran Matematika di kelas 5 MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berfikir**

